

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Musianto (2002) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang ada dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, pengambilan data lapangan, analisis data dan kesimpulan data hingga dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan dengan filsafat positivisme, biasanya dimanfaatkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan (hlm. 8). Sementara menurut Creswell (2009), penelitian kuantitatif adalah metode-metode untuk pengujian teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal berupa kepuasan pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan.

3.2 Partisipan

Penelitian dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kebumen yang berlokasi di Jalan Veteran Nomor 1, Kebumen, Bumirejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Partisipan dalam penelitian ini adalah pemustaka atau *user* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kebumen. Kriteria pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kebumen yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pemustaka Disarpus Kebumen
- b. Berusia 16-27 tahun
- c. Minimal pernah berkunjung sebanyak 2 kali ke perpustakaan

Kriteria tersebut dipilih karena sasaran utamanya adalah pemustaka Disarpus Kebumen, kebanyakan pemustaka tersebut adalah berasal dari kalangan remaja hingga dewasa, seperti pelajar/mahasiswa maupun pekerja dan sebagainya. Usia 16-27 tahun tersebut sudah mewakili dari beberapa kalangan yang disebutkan diatas. Pemustaka dengan minimal kunjungan sebanyak 2 kali agar responden sudah mengetahui dengan baik bagaimana kondisi perpustakaan di Disarpus itu sendiri.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik hasil berupa kesimpulan. Arikunto (2010), menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (hlm. 173).

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen (Disarpus Kebumen) adalah sebuah lembaga yang berdiri sejak tahun 1976 dengan melewati berbagai perubahan nama hingga tahun 2021. Dalam penelitian ini, pemustaka Disarpus Kebumen sebagai pengguna (*user*) layanan perpustakaan dengan populasi yang dinamis dari hari ke hari. Untuk populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan Disarpus Kebumen Januari 2022 - Februari 2023 yang berjumlah 42041 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi terkait (Sugiyono, 2017). Jumlah populasi di atas adalah jumlah populasi yang tergolong tidak terbatas, maka jumlah dari populasi tersebut perlu untuk diperkecil dengan melakukan pengambilan sampel penelitian. Penentuan sampel dari populasi dilakukan menggunakan teknik *incidental sampling* dengan kriteria responden yang dipandang sesuai dan diberikan angket kuesioner. Teknik *incidental sampling* karena menurut Sugiyono (2017) teknik ini adalah teknik

penentuan sampel penelitian berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel penelitian, apabila orang yang kebetulan ditemui itu dipandang cocok sebagai sumber data. Dengan kriteria pemustaka Disarpus Kebumen, berusia 16-27 tahun, dan minimal pernah berkunjung ke perpustakaan Disarpus Kebumen sebanyak 2 kali. Alasan dipilihnya teknik *incidental sampling* karena cepat, murah, mudah, dan subjek yang tersedia, sampel yang diperoleh peneliti secara kebetulan tanpa ada perencanaan terlebih dahulu dan peneliti meyakini bahwa orang tersebut layak dijadikan sumber informasi karena kebetulan orang tersebut adalah pengunjung perpustakaan Disarpus Kebumen.

Maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah menggunakan margin error sebesar 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel (jumlah responden)

N = ukuran populasi

e = taraf kesalahan

Diketahui:

n = ukuran sampel

N = 42041

e = 10%

Maka hasil:

$$n = \frac{42041}{1 + (42041 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{42041}{420.41}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil di atas, maka didapatkan sampel dari populasi yaitu sejumlah 100 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data terkait. Hal ini bertujuan agar pengumpulan data mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan dari penelitian pun menjadi lebih tervalidasi dan tidak diragukan kebenarannya. Oleh karena itu, hal ini perlu untuk diperhatikan juga karena dapat memengaruhi hasil dari penelitian karena teknik pengumpulan data termasuk dalam komponen proses penelitian untuk menciptakan hasil penelitian yang diinginkan dan sesuai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket. Media yang digunakan sebagai alat instrumen adalah *Google Form* Dengan ketentuan utama responden merupakan pemustaka Disarpus Kebumen yang berdomisili di Kabupaten Kebumen. Kuesioner akan disebar dan diberikan ke responden secara langsung, kemudian responden akan mengisi kuesioner atau angket yang telah diberikan sebelumnya.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Emory, meneliti pada prinsipnya merupakan kegiatan pengukuran dari fenomena sosial maupun alam. Meneliti data yang sudah ada dinamakan dengan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun, dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Dari prinsip tersebut, diketahui bahwa meneliti adalah kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran tersebut dilakukan menggunakan alat ukur penelitian yang berupa instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat pengukur yang digunakan dalam proses pengambilan data dari sampel. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa instrumen penelitian menjadi hal yang krusial, karena menjadi salah satu faktor keberhasilan penelitian. Dengan demikian, bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu mengukur fenomena alam ataupun sosial yang sedang diamati. Spesifiknya semua fenomena tersebut disebut dengan variabel penelitian.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Penilaian Instrumen

Kriteria	Poin
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2017

Agar dapat mempermudah penyusunan instrumen penelitian, maka memerlukan kisi-kisi instrumen untuk mendukung proses penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
Tingkat Kepuasan Pemustaka terhadap Tata Ruang Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen	Fungsional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata letak ruangan umum dengan akses antara pustakawan dan pemustaka. 2. Arus sirkulasi udara perpustakaan. 3. Tingkat pencahayaan perpustakaan. 4. Tata letak dan kualitas perabot perpustakaan. 5. Akses pintu masuk dan keluar perpustakaan. 	1, 2, 3, 4, 5, 6	6

	Psikologi Pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata warna perpustakaan dengan ketenangan pemustaka. 2. Keamanan dan kenyamanan ruang perpustakaan. 3. Penggunaan perabot perpustakaan dan keleluasaan pemustaka. 4. Tata letak ruang dengan emosi pemustaka. 5. Suhu udara ruang perpustakaan. 6. Tata suara perpustakaan dengan ketenangan pemustaka 	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	7
	Estetika	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keserasian dan keselarasan perpustakaan. 2. Kebersihan dan kerapihan perpustakaan. 3. Tata warna ruang perpustakaan. 4. Perabot perpustakaan. 5. Tata letak perabot perpustakaan. 6. Visualisasi perpustakaan dari desain interior. 	14, 15, 16, 17, 18, 19	6
	Keamanan Bahan Pustaka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelembapan dan suhu udara di perpustakaan 	20, 21, 22, 23, 24, 25	6

		2. Perabot perpustakaan dengan keamanan koleksi bahan pustaka 3. Intensitas pencahayaan di perpustakaan. 4. Kebersihan ruang koleksi bahan pustaka. 5. Tata letak ruang koleksi bahan pustaka. 6. Ketersediaan sarana keamanan perpustakaan.		
--	--	--	--	--

3.5.1 Uji Validitas

Tes adalah instrumen yang disusun secara khusus yang digunakan untuk mengukur suatu hal yang memiliki sifat penting dan pasti. Hal ini karena tes digunakan untuk mengetahui suatu kedudukan atau predikat dari objek penelitian. Pengerjaan dilakukan secara khusus, mulai dari cara menjawab, situasi tertentu, waktu dan prosedur tertentu pula. Apabila peraturan-peraturan tersebut tercapai, maka diharapkan validitas yang dikehendaki oleh peneliti diharapkan dapat tercapai.

Langkah selanjutnya adalah menguji validitas instrumen penelitian, angket yang diujicobakan kepada responden dengan kriteria yang telah ditentukan lalu dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi Uji *Pearson product moment* dengan SPSS V25.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Hasil uji validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No.	Dimensi	Pernyataan	Nilai		Keterangan
			R Tabel	R Hitung	
1.	Aspek	Pernyataan 1	0.396	0.563	Valid
2.	Fungsional	Pernyataan 2	0.396	0.540	Valid
3.		Pernyataan 3	0.396	0.667	Valid
4.		Pernyataan 4	0.396	0.736	Valid
5.		Pernyataan 5	0.396	0.801	Valid
6.		Pernyataan 6	0.396	0.539	Valid
7.	Aspek	Pernyataan 7	0.396	0.547	Valid
8.	Psikologi	Pernyataan 8	0.396	0.799	Valid
9.	Pengguna	Pernyataan 9	0.396	0.595	Valid
10.		Pernyataan 10	0.396	0.741	Valid
11.		Pernyataan 11	0.396	0.747	Valid
12.		Pernyataan 12	0.396	0.782	Valid
13.		Pernyataan 13	0.396	0.581	Valid
14.	Aspek	Pernyataan 14	0.396	0.797	Valid
15.	Estetika	Pernyataan 15	0.396	0.663	Valid
16.		Pernyataan 16	0.396	0.779	Valid
17.		Pernyataan 17	0.396	0.766	Valid
18.		Pernyataan 18	0.396	0.800	Valid
19.		Pernyataan 19	0.396	0.807	Valid
20.	Aspek	Pernyataan 20	0.396	0.789	Valid
21.	Keamanan	Pernyataan 21	0.396	0.745	Valid
22.	Bahan	Pernyataan 22	0.396	0.534	Valid
23.	Pustaka	Pernyataan 23	0.396	0.756	Valid

24.	Pernyataan 24	0.396	0.751	Valid
25.	Pernyataan 25	0.396	0.826	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian (2023)

Hasil dalam tabel di atas dengan nilai R tabel sebesar 0.361 dengan tingkat signifikansi 0.05 maka menunjukkan item dari kuesioner memiliki hasil yang valid karena R hitung > R tabel. Demikian, maka kuesioner ini dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang sah.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur konsistensi kuesioner yang mana merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel penelitian. Ghazali (2006) menyatakan bahwa suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach yang merupakan teknik pengujian reliabilitas. Teknik Alpha Cronbach ini menjelaskan apabila koefisien Alpha Cronbach berada pada > 0.60, maka sebuah instrumen bisa dan mampu untuk dinyatakan reliabel. Sementara, jika koefisien Alpha Cronbach < 0.60, maka sebuah instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Hasil uji reliabilitas dari instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	25

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (2023)

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas yang menunjukkan hasil sebesar 0.957 yaitu > 0.60 nilai *Cronbach alpha* menunjukkan kriteria tingkat reliabilitas Sangat Reliabel. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

3.6 Prosedur Penelitian

Sesuai dengan Murjani (2022), bahwa prosedur dalam penelitian melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1) Tahap Pembuatan Rancangan Penelitian

Dalam tahap ini terdapat langkah-langkah untuk pembuatan rancangan penelitian yang benar. Langkah-langkah tersebut yaitu, memilih masalah penelitian (fokus permasalahan), melakukan riset pendahuluan, mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian, menentukan metode penelitian dan instrumen penelitian, dan terakhir menentukan sumber data penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Selanjutnya, setelah melewati tahap pembuatan rancangan penelitian, peneliti melalui langkah-langkah yaitu, observasi, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan melakukan penarikan kesimpulan.

3) Tahap Pembuatan Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah membuat laporan penelitian, hasil yang ditulis berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah dengan keadaan yang

sebenar-benarnya. Adapun sistematika pembuatan laporan adalah sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 yang berlaku.

3.7 Analisis data

Teknik analisis data yang penelitian adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan data dalam bentuk angka yang bersifat sistematis. Menurut Khotimah & Nasrullah (2020), statistik deskriptif (*statistics descriptive*) merupakan salah satu cabang ilmu statistika yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam penelitian. Bagian ini hanya mencoba mendeskripsikan, menjelaskan, atau menarasikan dan menganalisis kelompok tanpa memberikan saran atau menarik kesimpulan apa pun tentang kelompok yang lebih besar.

Item pernyataan dihitung dengan menggunakan skala instrumen, untuk menghitung persepsi responden terhadap fenomena yang sedang diteliti. Skala dihitung dari 1–4, kemudian jawaban dari setiap responden akan ditinjau ulang berdasarkan hasil pengisian kuesioner.

Hasil angket kuesioner kemudian dianalisis. Analisis yang digunakan adalah untuk mengetahui respon pemustaka terhadap tata ruang perpustakaan. Oleh karena itu diperlukan skor ideal dalam perhitungan tersebut. Skor ideal adalah skor yang digunakan untuk menghitung skor dalam menentukan *rating scale* dan jumlah keseluruhan jawaban. Untuk menilai kepuasan terhadap kuesioner dan instruksi yang disertakan dalam alat pengumpulan data. Agar dapat mengetahui bagaimana responden menilai suatu objek, maka hasil skor yang diterima diolah dan ditentukan rata-rata penilaiannya. Skor rata-rata diperoleh dari hasil penjumlahan:

$$X = \frac{[(S4 \times F) + (S3 \times F) + (S2 \times F) + (S1 \times F)]}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

(S4, ...S1) = Skor pada skala 4-1

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel yang diolah

Dari skala penilaian diketahui nilai terendah adalah 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju dan nilai tertinggi adalah 4 yang menunjukkan sangat setuju. Untuk selanjutnya, akan dihitung persentase jawaban dari responden penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Aktual}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh hasil persentase jawaban responden penelitian tersebut, maka selanjutnya dapat ditentukan kriteria penilaian dengan kriteria skala interpretasi skor yang sesuai dengan skor penilaian untuk mendeskripsikan mengenai tingkat kepuasan pemustaka, mulai dari sangat puas, puas, tidak puas, dan sangat tidak puas mulai dari rentang persentase terendah hingga tertinggi dari hasil penilaian. Skala interpretasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Tabel Skala Interpretasi Persentase Skor

Persentase	Kriteria
0% - 25%	Sangat Tidak Puas
26% - 50%	Tidak Puas
51% - 75%	Puas
76% - 100%	Sangat Puas

Sumber: Riduwan, 2015